



Analisis Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Putri Fadillah¹, Nursakinah², Irma Widya Ningsih³, Junaidi⁴

^{1, 2, 3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁴ Sekolah Dasar Negeri 103/x Sidomukti, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 30, 2022

Revised Ags 29, 2022

Accepted Okt 12, 2022

Keywords:

Kerja Keras

Tematik

Siswa

ABSTRACT

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik dapat menjadi pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik kelas III sekolah dasar.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah teanga pendidik yang diamati dan peserta didik kelas III sekolah dasar yang berjumlah 10 peserta didik yang diperoleh dengan *teknik purposive sampling*.

Temuan utama: Pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai kelebihan dan meningkatkan kerja keras dari peserta didik dalam pembelajaran.

Keterabaharuan penelitian: Pembelajaran tematik mampu memberikan peningkatan dan pengaruh positif dalam keseluruhan komponen pembelajaran

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Nursakinah,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi,

Jl. Jambi-Muara Bulian No. KM, 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi. Indonesia

Email: nsakinah07juli@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kurikulum 2013 menjadi pedoman dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 merupakan hasil kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dicetus pada tahun 2004 dan KTSP 2006 [1]. Seiring perkembangannya kurikulum selalu ditingkatkan sehingga peserta didik dapat berkembang dalam belajarnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses membimbing dan dibimbing, memberi dan menerima, arahan yang lebih dari hanya pengetahuan [2]. Kualitas pembelajaran dapat ditentukan dari kegiatan peserta didik saat belajar dan hasil kreatifitas yang didapat setelah belajar [3]. Sehingga pembelajaran menjadi pengalaman berharga peserta didik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menghasilkan pengalaman bermakna didapat dalam suatu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik telah dirancang dan disusun untuk keberlangsungan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bertema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari [4]. Ketercapaian peserta didik dalam belajar merupakan hasil perancangan pembelajaran tematik. Rancangan adalah proses pertama sebelum diterapkan pembelajaran dan penilaian [5]. Perancangan pembelajaran tematik dimulai dari memilih tema, mengorganisir tema, dikumpulkannya bahan dan sumber, rencana kegiatan dan proyek serta mengaplikasikannya satuan pelajaran [6]. Penilaian menekankan perspektif pengetahuan, keterampilan dan

sikap. Pembelajaran tematik juga akan memprioritaskan hasil dari pengalaman langsung dan menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter merupakan ciri, kebiasaan, atau sifat khas yang membedakan masing-masing individu [7]. Karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan. Saat ini, pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat menggabungkan pendidikan karakter yang bisa mengoptimalkan perkembangan semua dimensi (kognitif, sosial, fisik, keterampilan, dan spiritual) [8]. Pendidikan karakter dapat menjadi usaha dalam menanamkan nilai-nilai peserta didik melalui banyak cara yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara [9]. Maka, pendidikan karakter dapat menjadi usaha peserta didik untuk mengembangkan dan menanamkan karakternya disekolah dasar dengan bantuan tenaga pendidik.

Tenaga pendidik mempunyai nilai profesionalisme yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila ditelaah, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk belajar, berinteraksi dan berkomunikasi [10]. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Potensi dan bakat minat dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh tenaga pendidik [11]. Hal ini sepadan dengan tujuan pembelajaran tematik dalam mengembangkan potensi peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual [12]. Maka, tidak heran bagi tenaga pendidik bisa merancang pembelajaran tematik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam karakter kerja keras.

Karakter kerja keras menjadi karakter yang harus ditanamkan dalam pembelajaran. Karakter kerja keras merupakan perilaku individu dengan menunjukkan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah [13]. Usaha yang dilakukan dengan karakter kerja keras yaitu rajin dan tekun belajar, sungguh-sungguh membantu orangtua dalam melakukan pekerjaan rumah [14]. Tidak hanya itu, kerja keras bagian sikap terpuji yang diperlukan untuk dimiliki oleh bagi setiap orang yang diinginkan untuk sukses [15]. Sehingga karakter kerja keras sangat penting dan diperlukan untuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran bermakna di sekolah dasar dapat menggunakan model pembelajaran etnosains. Pembelajaran etnosains dapat diterapkan pada pembelajaran yang caranya dengan menggabungkan budaya ke dalam pembelajarannya [16]. Dalam hal ini tenaga pendidik dapat membuat rancangan pengalaman belajar yang berpengaruh kebermaknaan belajar peserta didik [17]. Merancang suatu pembelajaran tematik diperlukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian [18]. Pembelajaran tematik yang memiliki materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik kelas III sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan menguji masalah penelitian yang tidak terpisah dari fenomena dan konteks yang terjadi [19]. Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik yang diamati dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 103/x Sidomukti berjumlah 10 peserta didik yang diperoleh dengan teknik purposive sampling.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara. Kisi-kisi wawancara diadopsi dari penelitian Siddiq, Sudarma, & Simamora, (2020) [21] yang terdiri dari 10 pertanyaan 5 indikator wawancara dengan kisi-kisi dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

Indikator Wawancara	Jumlah Butir Soal
Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1
Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran	2
Cakupan materi sesuai dengan cakupan tujuan pembelajaran	3
Petunjuk penggunaan soal	4
Pemberian soal relevan	5

Hasil wawancara menggunakan teknik analisis Miles & Huberman dengan dilakukan pengumpulan data, menyusun secara sistematis objek yang diteliti, penyajian data dengan deskriptif dan penarikan kesimpulan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan tipe pertanyaan terbuka dan terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dikelas, kesesuaian materi pembelajaran, cakupan dari materi dengan tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan hingga mendapatkan hasil belajar peserta didik di kelas III sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik ini di sekolah dasar mempunyai berbagai tujuan, manfaat, dan kelebihan yang akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Tujuannya dilakukan hal tersebut agar peserta didik yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan peneliti melakukan wawancara peserta didik dan pendidik dengan hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pembelajaran tematik dilakukan di kelas ?	Pembelajaran tematik menggunakan tema-tema disetiap pembelajarannya. Kemudian diberikannya contoh setiap materi pertemanya. Sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.
Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pembelajaran, jelaskan?	Materi pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah sesuai dengan RPP. Materi pembelajaran telah menarik dan bermakna.
Apakah cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di tetapkan oleh guru?	Cakupan materi yang telah dijelaskan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru diawal pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Tenaga Pendidik

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara guru memberikan petunjuk penggunaan soal?	Guru memberikan petunjuk penggunaan soal dengan tersusun rapih dan berurutan sehingga membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.
Bagaimana guru memberikan soal-soal yang relevan?	Guru telah memberikan soal-soal sesuai dengan materi pembelajaran dan relevan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan belajar tematik peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dengan baik dan jelas. Narasumber menyebutkan bahwa belajar dengan menggunakan tema lebih menyenangkan dan mudah dimengerti, karena penyajian materi pertema disertai gambar, contoh konkret, dan petunjuk pengerjaan. Dalam hal ini dapat memudahkan tenaga pendidik untuk melakukan penilaian kepada peserta didik. Fokus pada penilaian dalam pembelajaran tematik meliputi penilaian proses dan hasil belajar [22]. Penilaian proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam ketercapaian proses kegiatan belajar mengajar [23]. Penilaian dari hasil belajar, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap [24]. Penilaian tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran disusun dan dirancang oleh tenaga pendidik yang bersumber dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan beberapa kompetensi dari macam-macam mata pelajaran dalam berbagai tema [25]. Kelebihan tema dalam kegiatan pembelajaran, meliputi pembelajaran berpusat, setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dengan mata pelajaran lainnya, pengalaman belajar, kompetensi dasar berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, pembelajaran menarik, kegiatan belajar aktif, pembelajaran dengan waktu yang efisien [26]. Tenaga pendidik yang kreatif menjadi subjek penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran dikelas.

Keterbaruan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan menjelaskan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar dari peserta didik di kelas III. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang cara dalam meningkatkan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat diajarkan dengan berbagai model, strategi, dan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Implikasi pada penelitian ini adalah menguraikan penerapan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar. Fokus dari hasil belajar pada pembelajaran tematik ini dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan,

dan sikap. Dengan begitu, dapat memudahkan proses dari penilaian itu sendiri. Adanya kelebihan dari pembelajaran bertema ini terlihat pada proses kegiatan pembelajaran dikelas. Proses pembelajarannya dikelas dapat menyenangkan dan memiliki pengalaman belajar bermakna. Sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat berhasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai kelebihan dan meningkatkan kerja keras dari peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang ditekankan pada peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, pengaruh dari pembelajaran tematik di kurikulum 2013 menumbuh kembangkan potensi dan karakter kerja keras dari dalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran tematik guru dapat lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran, sebab muatan pelajaran dapat dihubungkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tematik ini mampu memberikan peningkatan dan pengaruh positif dalam keseluruhan komponen pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan banyak pihak, dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru yang telah menerima dan membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. F. Nugraha Kholid, H. Yufrizal, and P. Raja, "Improving Students Speaking Ability Through Drill Technique," *UNILA J. English Teach.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2014.
- [2] N. A. N. H. P. Wibawa, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum*, vol. 13, no. Nomor 1, pp. 25–38, 2013
- [3] D. P. Haryanto, "Inovasi Pembelajaran," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. VIII, pp. 102–119, 2007, doi: 10.21009/pip.162.11.
- [4] H. Ameri, M. Yazdi, and A. Bahrami, "Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the permian jamal formation, Isfahan, Iran," *J. Sci. Islam. Repub. Iran*, vol. 28, no. 4, pp. 325–336, 2017.
- [5] M. Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 2, p. 139, 2017, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- [6] S. Haji, "Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi," no. 6, pp. 56–69, 1993.
- [7] G. Budiarto, "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter," *Pamator J.*, vol. 13, no. 1, pp. 50–56, 2020, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- [8] M. A. Aisyah, "Pendidikan karakter," *Informasi*, no. 100, p. 273, 2018.
- [9] O. Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ*, vol. 7, no. 1, p. 61, 2020, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- [10] L. Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 5, no. 3, pp. 192–201, 2016, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- [11] M. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *J. Inspiratif Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 274–285, 2016,
- [12] C. W. BLUMBERG and G. TEPLICK, "Early clinical and roentgenologic diagnosis of anencephaly," *Am. J. Obstet. Gynecol.*, vol. 51, no. 4, pp. 571–574, 1946, [https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(15\)30176-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(15)30176-9)
- [13] I. Marzuki and L. Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 1, pp. 79–87, 2019, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- [14] P. M. Belajar and L. K. Dan, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 29–44, 2018.
- [15] A. K. Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlah) Dalam Islam," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2018, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>
- [16] Aza Nuralita, "Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [17] R. Ananda and F. Fadhilaturrehmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd," *J. Basicedu*, vol. 2, no. 2, pp. 11–21, 2018, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- [18] U. Muhsinin, K. Musyaddad, and F. Azim, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter Di Sdit Kota Jambi," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 51–68, 2019, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3626>
- [19] U. Prihatsanti, S. Suryanto, and W. Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Bul. Psikol.*, vol. 26, no. 2, p. 126, 2018, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- [20] I. Artikel, "Pengembangan Instrumen Performance Assessment Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengukur Keterampilan Laboratorium Siswa," *Chem. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 63–69, 2017.
- [21] Y. I. Siddiq, I. K. Sudarma, and A. H. Simamora, "Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik

- Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 8, no. 2, p. 49, 2020, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28928>
- [22] M. Umami, “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013,” *J. Kependidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 222–232, 2018, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- [23] N. N. Simarmata, N. S. Wardani, and T. Prasetyo, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd,” *J. Basicedu*, vol. 3, no. 1, pp. 194–199, 2019, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.122>
- [24] N. Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar,” *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, vol. 2, pp. 33–49, 2015.
- [25] Y. Hariyani, “Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu,” *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 70–76, 2019, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.456>